

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2007: 127). Jenis penelitian ini adalah studi kasus yaitu melakukan penelitian suatu permasalahan dalam bentuk tunggal dan di analisis secara mendalam. Tujuan dari penelitian deskriptif studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan dari suatu unit tersebut (Setiadi, 2013).

Desain penelitian merupakan bentuk rancangan yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian (Hidayat, 2008). Dalam studi ini menggunakan rancangan penelitian observasi yaitu pengamat (observer) ikut aktif berpartisipasi dalam aktivitas dalam kontak sosial yang diteliti (Notoatmodjo, 2010).

Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian studi kasus peran orang tua membimbing dengan anak yang mengalami kelambanan dalam belajar (*slow learner*) di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Malang.

3.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh penulis atau subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006). Subyek penelitian dari penelitian studi kasus ini adalah peran orang tua membimbing dengan anak yang

mengalami kelambanan dalam belajar (*slow learner*) di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Malang sebanyak 2 anak dengan kriteria inklusi:

1. Orang tua yang memiliki anak lamban belajar (*slow learner*) dengan usia 14 tahun
2. Anak lamban belajar (*slow learner*) dengan hasil psikotes, yakni: memiliki rentang perhatian yang rendah, mengalami kesulitan saat menulis, mengalami kesulitan berhitung dan lemahnya daya ingat.
3. Orang tua yang dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.
4. Bersedia menjadi subjek serta telah menandatangani lembar inform consent.

3.3 Tempat Dan Waktu

Menjelaskan tentang lokasi penelitian lokasi penelitian ini sekaligus membatasi ruang lingkup penelitian tersebut, misalnya ditingkat provinsi, kabupaten, kecamatan, atau tingkat institusi (Notoadmodjo, 2010). Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Malang. Pengambilan data penelitian pada 1-26 April 2019.

3.4. Fokus Studi

Fokus studi adalah kajian utama dari masalah yang akan dijadikan titik acuan penelitian (Utami, dkk: 2013). Fokus studi dalam penelitian ini adalah peran orang tua membimbing pada anak yang mengalami kelambanan belajar (*slow learner*).

3.5 Definisi Operasional

Menurut Setiadi (2013) definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Pada definisi operasional akan dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel. Dalam studi kasus peran orang tua membimbing pada anak yang mengalami kelambanan belajar (*slow learner*).

3.5.1 Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*)

Anak lamban belajar (*slow learner*) adalah anak yang memiliki prestasi belajar rendah (di bawah rata-rata anak pada umumnya) pada salah satu atau seluruh area akademik, namun bukan tergolong anak terbelakang mental.

- a) Anak yang diberikan penjelasan pelajaran atau tugas membutuhkan waktu lama dalam mengerjakan.
- b) Dapat menulis namun dalam menulis ada kata yang belum lengkap dan memiliki huruf yang tidak teratur atau tidak rapi.
- c) Jika diberikan angka dan menunjukkan dalam jari sulit kali mengalami kesulitan karena mudah lupa. Dan dalam berhitung dibantu dengan jari atau dengan sempoa.
- d) Lemahnya daya ingat hingga sering kali atau mudah lupa materi yang baru dipelajari.

3.5.2 Peran Orang Tua Membimbing Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*)

Definisi dari peran orang tua dalam membimbing anak yang mengalami lamban belajar ialah tingkah laku yang diharapkan atau dimiliki oleh orang tua (ayah/ibu) dalam membimbing anak yang mengalami kelambanan belajar, yang mencakup:

a. Peran sebagai pendidik

Orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah.

b. Peran sebagai pendorong

anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.

c. Peran sebagai panutan

Orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak

d. Peran sebagai pendamping

Kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak

e. Peran sebagai konselor

Orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.

3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Alat ukur pengumpulan data tersebut antara lain dapat berupa kuisioner/angket, observasi, wawancara, atau gabungan ketiganya. (Hidayat, 2007). Pada penelitian ini pengumpulan data diambil melalui observasi dan wawancara. Pengambilan data dilakukan selama 4 minggu dengan kunjungan 4 kali.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pedoman sebagai instrument yaitu pedoman wawancara dan lembar observasi untuk mengetahui peran orang tua membimbing pada anak yang mengalami lamban belajar (*slow learner*). Adapun langkah-langkah pengumpulan datanya adalah :

1. Mengurus surat perizinan untuk penelitian/pengambilan data di Jurusan Keperawatan Malang pada tanggal 12 November 2018.
2. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian pada pihak Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Malang.
3. Peneliti mendapatkan ijin untuk mengikuti kegiatan di kelas dan mengobservasi untuk mencari subyek sesuai kriteria inklusi pada tanggal 19 s/d 26 November 2018
4. Peneliti mengurus surat untuk perijinan pengambilan data dari Institusi yang ditujukan kepada Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Malang.
5. Peneliti mendatangi dan menemui responden yang sudah ditentukan, kemudian memberikan penjelasan tentang tujuan dan prosedur tentang penelitian yang akan dilaksanakan.
6. Bagi responden yang bersedia, peneliti meminta persetujuan responden secara tertulis sebagai responden penelitian dengan memberikan lembar inform consent.
7. Peneliti melakukan wawancara dan observasi pada pertemuan pertama kepada responden bagaimana peran orang tua membimbing anak yang mengalami lamban belajar.

8. Peneliti melakukan edukasi dan pendampingan pada pertemuan kedua saat jadwal belajar anak dirumah tentang peran orang tua membimbing anak yang mengalami lamban belajar.
9. Peneliti melakukan observasi dan pendampingan pada pertemuan ketiga saat jadwal belajar anak dirumah tentang peran orang tua membimbing anak yang mengalami lamban belajar.
10. Peneliti melakukan observasi dan pendampingan pada pertemuan keempat saat jadwal belajar anak dirumah tentang peran orang tua membimbing anak yang mengalami lamban belajar.
11. Peneliti menyajikan data peran orang tua dalam bentuk naratif.

3.7 Instrumen Penelitian

Observasi adalah pengamatan secara langsung mengawasi perlakuan yang di berikan pada subjek (Notoatmodjo, 2010). Yang dimaksud dengan wawancara menurut Notoatmodjo (2010) adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, di mana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran peneliti (subjek), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (face to face).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan lembar wawancara terstruktur dan terbuka serta dilakukan dengan melalui rekaman suara agar memperkuat dari hasil wawancara yang akan disusun berisi pertanyaan tentang peran orang tua membimbing anak yang mengalami lamban belajar (*slow learner*)

3.8 Pengolahan Data

Pengolahan data ini dilaksanakan melalui cara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan secara umum berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Analisa data kualitatif ini dapat dilakukan melalui cara, induktif yakni pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil-hasil observasi yang khusus (Notoatmodjo, 2010: 172). Dalam pengolahan data dilakukan melalui reduksi data yang tidak di butuhkan, kemudian penyajian data secara narasi dan penarikan kesimpulan.

Dalam penarikan kesimpulan peran orang tua peneliti melakukan penghitungan wawancara orang tua berdasarkan kesesuaian jawaban yang peneliti buat (kunci jawaban wawancara terlampir) dan lembar observasi, setelah semua data terkumpul akan dilakukan teknik skoring. Skoring yaitu pemberian skor penelitian setelah data terkumpul (Setiadi, 2013) lalu peneliti menghitung dengan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase.

F : Jumlah jawaban.

N : Jumlah skor maksimal

Hasil prosentase peran orang tua dikategorikan ke dalam klasifikasi berikut :

Baik : 75% - 100%

Cukup Baik : 50% - 75%

Kurang : <50%

Untuk wawancara dan observasi yang telah dilakukan kemudian pengolahan data dengan skoring dengan memberikan skor penilaian. Untuk data peran orang tua dalam membimbing setiap satu item pertanyaan diberi nilai 1 jika benar, 0 jika salah.

3.9 Penyajian Data

Penyajian data merupakan cara bagaimana untuk menyajikan data sebaik-baiknya agar mudah dipahami pembaca (eva ellya & risimalinda, 2010).

Penyajian data disesuaikan dengan desain penelitian, untuk penelitian studi kasus data disajikan secara terstruktur/ narasi dan dapat disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subyek penelitian yang merupakan data pendukungnya (utami, 2013)

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk naratif. Penyajian secara naratif adalah penyajian data berupa tulisan atau narasi dan digunakan untuk penelitian atau data kualitatif. Pada penelitian ini, setelah peneliti mendapatkan hasil wawancara serta observasi, selanjutnya data ditampilkan dalam bentuk naratif.

3.10 Etika Penelitian

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti mendekati, memperkenalkan diri, dan menjelaskan identitas peneliti terlebih dahulu terhadap subjek yang dipilih, kemudian menjelaskan tujuan penelitian sehingga subjek dapat mengambil keputusan bersedia atau tidak menjadi subjek. Maka dari itu untuk mencegah masalah etik maka dilakukan penekanan masalah etik yang meliputi (Setiadi, 2013):

1. Right to self determination

Individu memiliki otonomi untuk membuat keputusan secara sadar dan bebas dari paksaan untuk ikut berpartisipasi atau tidak dalam penelitian, atau menarik diri sebelum penelitian selesai. Untuk itu, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan serta dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah pengumpulan data.

2. Right to privacy and dignity

Individu mempunyai hak untuk dihargai terhadap apa yang mereka kerjakan dan merahasiakan informasi yang didapatkan. Peneliti tidak ikut campur dengan memberikan penilaian atas informasi yang didapat dari subjek dengan jalan tidak menyebarluaskan ke orang lain. Hasil yang sudah diperoleh oleh peneliti disimpan dan dipergunakan hanya untuk pelaporan penelitian dan selanjutnya dimusnahkan.

3. Right to anonymity and confidentiality

Untuk menjaga kerahasiaan subjek penelitian, peneliti tidak mencantumkan namanya pada lembar pengumpulan data, cukup memberikan nomor kode pada masing-masing lembar tersebut. Kerahasiaan semua informasi yang diperoleh dari

subjek penelitian dijamin oleh peneliti dengan jalan tidak menyebarkan informasi yang didapat dari subjek kepada orang lain yang tidak berhak.